

ANALISIS FENOMENA MUSIM BASAH PANJANG BERBASIS INDEKS MONSUN GLOBAL

Nurul Alfiah Arna*, Halmar Halide*, Eddy Hermawan**, Nur Hasanah*

*)Program Studi Geofisika, FMIPA, Universitas Hasanuddin

**)Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional

E-mail : nurulalfiah1995@gmail.com

SARI BACAAN

Indonesia berada diantara dua benua dan dua samudera yang mengakibatkan wilayahnya rentan terhadap perubahan iklim maupun cuaca. Perubahan iklim dan cuaca tersebut dipengaruhi oleh beberapa fenomena global, salah satunya adalah Monsun. Monsun ini mempengaruhi curah hujan Indonesia, salah satunya yaitu terjadinya musim basah panjang. Musim basah panjang adalah musim dengan ciri meningkatnya durasi curah hujan dibandingkan biasanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indeks monsun global mana yang relatif dominan mempengaruhi musim basah panjang di ketiga daerah penelitian. Pada penelitian ini, diambil tiga daerah yaitu Makassar, Pontianak dan Riau. Data yang digunakan yaitu data curah hujan dan data indeks monsun global (ISMI, WNPMI, AUSMI) dengan masing-masing periode dari tahun 1983 sampai 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan waktu terjadinya musim basah panjang ketiga daerah penelitian, yaitu Makassar pada tahun 1999 dan 2008-2010, Pontianak pada tahun 2000-2002 dan 2007-2009, Riau pada tahun 2002-2004 dan 2007-2009. Dengan menggunakan analisis spektral dan koefisien korelasi, maka diketahui adanya hubungan yang signifikan antara indeks monsun global dan musim basah panjang di Makassar, dimana AUSMI sebagai indeks dominan dengan nilai koefisien korelasi 0,8. Sedangkan musim basah panjang dan monsun kurang berkorelasi di Pontianak dan Riau, dengan nilai koefisien korelasi di bawah 0.3.

Kata Kunci : *Musim Basah Panjang, ISMI, WNPMI, AUSMI*